

Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital

Muhammad Rusydi

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi

Al-Maliki Bondowoso

Email. Muhrusydi02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts to develop an assessment of Islamic learning educational institutions in the digital era. The method used is a qualitative methodology with an analiys approach. The data obtained is based on the facts in the field and not designed by researches through research. The process of assessing Islamic religious education in this digital era makes it more effective and efficient by paying attention to Islamic teaching.

Keywords *Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor Jawa Barat Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan asesmen pembelajaran agama Islam pada lembaga pendidikan Islam di era digital. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis. Datanya diperoleh dalam metode ini berdasarkan fakta, kenyataan di lapang dan bukan dirancang oleh peneliti melalui riset penelitian. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses penilaian pendidikan Agama Islam di era digital ini membuat lebih efektif dan efisien dengan memperhatikan ajaran-ajaran Islam.

Kata Kunci: *Penilaian, Pendidikan Agama Islam, Era digital*

PENDAHULUAN

Pengembangan model asesmen dalam Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam rangka mengembalikan penanaman nilai-nilai yang selama ini terlewatkan. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Dengan demikian akan terbentuk pribadi yang berkarakter sesuai yang diharapkan. (Muslih, 2013)

Upaya pengembangan hasil pembelajaran salah satunya berupa penilaian (Assesment) terus dikembangkan dan selalu menjadi perhatian pemerintah dan pemerhati pendidikan, karena penilaian (Assesment) merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses

pembelajaran.

Semua kegiatan pendidikan selalu diikuti dengan kegiatan penilaian (Assesment). Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting karena akan mengukur dan menilai sampai sejauh mana pendidikan yang sudah dilaksanakan telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan dan atau sesuai standar yang telah ditetapkan.

Karena begitu pentingnya penilaian (Assesment) pendidikan maka setiap satuan pendidikan harus berupaya meningkatkan SDM gurunya, karena guru merupakan ujung tombak pelaksana pembelajaran, lakukan penilaian secara jujur dan adil tanpa membedakan latar belakang peserta didik, setiap pelaksanaan penilaian dituntut harus mampu menguasai IT yang akhirnya proses penilaian pun semuanya berbasis IT. (Budiman, 2018).

Pembelajaran PAI kini sudah seyogianya menjadi pelopor pergerakan transformasi ilmu dan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang semakin terdepan di tengah- tengah arus globalisasi, westernisasi, era suprainformasi, dan kemajuan zaman di era digital. Secara yuridis, tujuan pembelajaran PAI melalui kurikulum dianggap telah ideal, namun fakta di lapangan guru dan manajemen pada satuan pendidikan masih belum bisa menjabarkan secara baik hakikat daripada tujuan pembelajaran PAI tersebut. Secara sistem, pihak manajemen sekolah belum dapat melakukan program terintegrasi keagamaan yang muaranya pada tujuan PAI, misalnya program pengembangan keberagaman di sekolah belum begitu banyak dilakukan, ataupun jika ada belum maksimal, salah satu penyebabnya adalah kesadaran top leader dalam hal ini kepala sekolah, manajemen sekolah (para wakil kepala sekolah) dan para guru pada urgensi dan hakikat tujuan pembelajaran secara umum dan tujuan PAI secara khusus.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam jurnal ini akan membahas "Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital".

METODE PENELITIAN

Metode yang melatarbelakangi penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan bagaimana assesment pembelajaran pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan islam dalam era digital. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Pada umumnya,

teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan pada penelitian kualitatif, menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen (Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M., 2019).

Dalam penelaahan dokumen sangat erat kaitannya dengan studi pustaka. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan bukan hanya mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur/buku-buku yang dipahami banyak orang, tetapi lebih jauh dari itu, penelitian kepustakaan harus memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, harus memperhatikan metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut, kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data (khatibah, 2011).

Penulis menggunakan data sekunder dimana penulis tidak secara langsung terjun ke lapangan untuk mengambil data yang dibutuhkan, namun data yang digunakan adalah data yang sudah ada sebelumnya. Pencarian literatur/referensi dapat menggunakan mesin pencarian google, dan data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah yang berhubungan dengan assesmen pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital.

Lalu setelah mendapatkan gambaran menyeluruh dari kajian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menganalisis data menggunakan teknik reduksi data yang kemudian data-data akan disajikan dan diverifikasi sehingga menghasilkan gambaran umum kesimpulan. Menurut Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M., (2019) metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan majemuk. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Para peneliti mengarah pada diskusi yang terperinci dan mendalam tentang hasil penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki banyak asumsi, tidak hanya dari peneliti, tetapi juga dari masing-masing partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu menurut Abdussamad, Z. (2021) alasan mengapa menggunakan metode kualitatif adalah karena informasi yang diperoleh dalam metode ini berdasarkan fakta, kenyataan di lapang dan bukan dirancang oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Assessment Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital

Pengembangan assessment adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja murid, kelas/mata pelajaran, atau tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Dapat diartikan juga assessment sebagai proses penilaian yang komprehensif guna mengidentifikasi kekuatan juga kelemahan dari hasil keputusan. (Robert M. Smmith).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik secara utuh dengan harapan bahwa peserta didik suatu saat nanti akan menjadi seseorang yang berilmu dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kebaikan atau kesejahteraan ummat manusia. (Noor Miyati, 2019).

Era digital merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. Sedangkan teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan system komputerisasi yang terhubung internet. (Adis, 2002)

Pada zaman ini, kondisi ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Selain itu, era digital juga diadakan untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar lebih modern dan juga lebih praktis. Dapat Disimpulkan Bahwa Pengembangan Assesmetn Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital merupak proses Pengembangan Pembelajaran Yang berbasis Teknologi sebagai acuan keberlangsungan pendidikan untuk terus dikembangkan dan dimanfaatkan Fasilitas digital Guna tercapainya Pendidikan Yang berkualitas dan bermakna.

Visi, Misi dan Sasaran Pengembangan Assessment Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital

Pertama, visi adalah gambaran realistis, rial dan menarik tentang masa depan perusahaan. Untuk mewujudkan visi ini harus jelas tujuan dan sasaran perusahaan yang hendak dicapai serta mengarahkan strategi untuk menyatukan gagasan strategis dalam rangka membangun komitmen seluruh karyawan.

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi

menurut Bryson (2001:213) antara lain: Visi harus dapat memberikan panduan/arahan dan motivasi, visi harus disebarakan di kalangan anggota organisasi (stakeholder) dan visi harus digunakan untuk menyebarkan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.

Kedua, misi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mewujudkan suatu visi tersebut. Misi dalam pendidikan seringkali diartikan sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan dan berkaitan dengan visi pendidikan, atau bisa dikatakan bahwa misi itu memberikan arahan yang jelas, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain: 1) Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah, 2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" sebagaimana pada rumusan visi, 3) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas, 4) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa), dan 5) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Visi - Misi Pengembangan Assessment Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital harus disesuaikan Dengan Karakteristik lembaga masing masing yang bertujuan sebagai Penilaian pembelajaran Efektif ,Efesien untuk memudahkan Proses Pembelajaran.

Ketiga, Sasaran adalah target spesifik dan dapat ditindaklanjuti yang perlu dicapai dalam kerangka waktu yang lebih pendek, seperti satu tahun atau beberapa bulan, untuk mencapai objektivitas tertentu. Jadi, sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan atau merupakan tujuan antara kurikulum Islami disusun untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis yang memadukan ilmu agama Islam, skill bahasa Arab, tahfidz Al- Quran dan sains serta fokus terhadap pembinaan karakter dan

akhlak.

Diharapkan peserta didik memiliki pemahaman agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah Salallahu Alaihi Wasalam di atas aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan pemahaman para sahabat radhiyallahu 'anhum dan As Salaf Ash Sholihin, memiliki skill bahasa Arab yang baik, menguasai sains serta memiliki karakter yang islami dan berakhlakul karimah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dicetuskannya Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. (Abdul Qadir, 2008)

Pendidikan empat tahun kedepan akan diwarnai oleh keterlibatan teknologi informatika pada setiap aspek untuk menuju era revolusi industri 4.0. Namun demikian output dan outcome yang diharapkan tetap berciri Islam, tidak hanya cerdas dalam sains namun juga mahir dalam ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam, terampil, berakhlak mulia, berbudi luhur, santun dan peduli terhadap sesama serta mengabdikan diri bagi agama dan bangsa.

Untuk dapat mewujudkan system pendidikan yang dicitakan seperti tersebut di atas, diperlukan tata kelola pendidikan yang baik, benar, partisipatif, transparatif, bertanggungjawab, efektif, efisien serta keinginan untuk tetap menjaga budaya mutu. Proses kegiatan pembelajaran yang Berkualitas dan bermakna .

Peningkatan profesionalitas guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, bahkan komite sekolah baik dalam kinerja dan penguasaan teknologi informasi, maupun penguasaan bahasa asing pada lima tahun kedepan adalah suatu keniscayaan. Untuk lebih memudahkan pemahaman, berikut ini gambaran dua pola tantangan nyata dalam jangka waktu menengah atau Jangka Panjang.

Munculnya Teknologi Informasi dalam pengembangan ini merupakan sarana yang baik yang harus kita manfaatkan untuk mencapai kebermanfaatannya Yang luas pada siswa dan siswi di era digital sehingga mampu bersaing dengan kehidupannya. (Budiman, 2018)

Adapun Tantangan yang Harus di hadapai Pendidik dalam 4 Tahun Ke depan di Era digital: **Akademik**, peningkatan kompetensi pendidik dalam memahami pola pencapaian perkembangan pada peserta didik yang harus dikembangkan. Guru menggunakan Proses Pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, seperti PAKEM, discoveril

learning, Projek Based Learning, Problem based learning, Inquiri Learning dan sebagainya.

Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Melek digitalisasi, Konsep pendidikan juga

Pengembangan Pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi, Penurunan Degradasi Akhlak siswa dengan Kemajuan Teknologi Informasi yang meluas yang Harus kita arahkan Pada pendidikan dan akhlak Rasulullah . capain terkecil Yang mana siswa dapat bekerja sama dengan temanya menyelesaikan tugas bersama sebagai wujud keterampilan berppikir dan bertindak kolaboratif, Kemampuan Pendidik untuk terus berinovasi dalam Pembelajaran yang berkualitas sesuai capaian Pembelajaran dengan memfasilitasi kegiatan Pembelajaran intrakulikuler dan Ekstarkulikuler dan peningkatan keterampilan skill Pendidik dalam pengembangan pembelajaran Agama Islam di era digital.

Pengadministrasian Pendidik, proses pengadministrasian kelembagaan pendidikan

Agama Islam dikembangkan dengan digitalisasi teknologi, kemampuan menggunakan, merealisasikan pengadministrasian secara efektif dan inovatif dan proses pengadministrasian bersifat simpel ,jelas lugas dan efektif.

Proses penilaian peserta didik, penilaian bersifat subjektif dan otentik, guru dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil pembelajaran lebih baik, guru memanfaatkan hasil penilaian untuk merencanakan program remedial, pengayaan, pelayanan konseling memperbaiki proses pembelajaran sesuai standar pendidikan, proses pembelajaran termonitoring oleh kepala sekolah melalui CCTV dan secara langsung, supervisi proses pembelajaran dilakukan kepada setiap guru minimal 1 kali dalam satu tahun, tersusunnya laporan supervisi dan evaluasi yang efektif. (Afifuddin, 2004)

Tujuan Dengan Konsep Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital

Tujuan pembelajaran PAI sesuai ketentuan Kurikulum Nasional 2013 yaitu dijabarkan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI yang dimaksud yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, sehingga konsep tujuan pembelajaran anak di era digital dapat dimanfaatkan untuk sarana keberlangsungan pembelajaran yang efektif

,efisien dan modern tidak melencengnya dari esensi pendidikan agama Islam yang kafah sesuai pemahaman ahlu sunnah wajamaah. (Fathurrohman, 2010)

Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital

Adanya penilaian sangatlah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang mengarah pada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penilaian belajar antara lain: 1) Asesmen merupakan mengumpulkan informasi yang peroleh dari siswa melalui melakukan kegiatan menjelaskan atau menganalisis tugas yang diberikan guru. 2) Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil dari analisis kami mengatakan bahwa kemajuan dan ketercapaian setiap kegiatan pembelajaran tergantung perencanaan apa saja yang telah disiapkan. Tujuannya dapat memahami tentang cara merancang suatu perencanaan pembelajaran agar rumusan tujuan yang telah ditetapkan dan evaluasi hasil belajar tercapai, dengan mengutamakan pada pemilihan metode, strategi, model hingga media pembelajaran yang akan digunakan, dimana disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter peserta didik. sehingga Proses Penilaian Pembelajaran Agama Islam di era digital Harus diseimbangkan dengan Penilaian pembelajaran peserta didik Yang Holistik dengan melihat beberapa hal penting berkaitan dengan perkembangan Peserta didik dari Karakter Peserta didik yang berakhlakul Karimah, Keterampilan Peserta didik, Akademik Peserta didik, Sosial dan Bahasa. (Muslih, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari pembahasan ini antara lain: 1) Pengembangan assesment PAI pada Lembaga Pendidikan Islam di era digital ialah proses penilaian yang komprehensif guna mengidentifikasi kekuatan juga kelemahan dari hasil keputusan berdasarkan ajaran -ajaran Islam pada masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. 2) Visi, misi dan sasaran harus dibuat dengan hal-hal yang perlu diperhatikan karena erat kaitannya antar satu dengan yang lainnya.. 3) Tujuan dengan konsep perencanaan dan evaluasi yang telah dianalisa bahwa kemajuan dan ketercapaian setiap kegiatan pembelajaran tergantung perencanaan apa saja yang telah disiapkan. Tujuannya dapat memahami tentang cara

merancang suatu perencanaan pembelajaran agar rumusan tujuan yang telah ditetapkan dan evaluasi hasil belajar tercapai, dengan mengutamakan pada pemilihan metode, strategi, model hingga media pembelajaran yang akan digunakan, dimana disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Muslih, "Jurnal Pelaksanaan Assesmen PAI Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Salatiga", 2013
- Budi, Budiman, "Pengembangan Assesmen Pendidikan Agama Islam (Teori dan Praktek), 2018
- Ta' dib, Jurnal Pendidikan Islam, 10 (1), 2021
- Afifuddin, dkk. (2004). Administrasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. (2013). MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Azhari. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. (2008). Metodologi Pengajaran Agama Islam Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. (2009). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. (2010). Startegi Belajar Mengajar Melalui Pemaham Konsep Umum dan Komsep Islami. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indar, Jumberansyah. (2016). Filsafat Pendidikan. Surabaya: Karya Aditama.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2013). Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahfud, Rois. (2014). Al-Islam Pendidikan Agama Islam. Palangka Raya: Erlangga.
- Marimba, Ahmad D. (2014). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ramayulis. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Ahmad Calam, A. Q. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Sain dan Komputer. Jurnal Ilmiah Saindik, 15(1).
- Noor Miyati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri Kota Banjarmasin", Jurnal Transformatif (Vol. 3, No. 2, Oktober, 2019)
- Anisa, C., & Rahmatullah, R.(2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David

Perspektif Pendidikan Islam. Journal EVALUASI, 4(1).
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>

Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15(1).

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV, Syakir Media Press. 224 Hal.

Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M., (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang. LPSP. 161 hal.

khatibah, 2011. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*. Vol (5)/01. Hal 36-39.